

Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana pada Warung Kelontong di Dusun Kuncen Tegaltirto Berbah Sleman

Wulan Intan Ihatal Janah*¹, Nugraeni²

^{1,2}Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Mercubuana Yogyakarta, Indonesia

*e-mail: wulanintanjanah12@gmail.com¹, nugraeni@mercubuana-yogya.ac.id²

Abstrak

Pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dalam penyusunan laporan keuangan mengenai laba maupun rugi yang diperoleh karena pelaku UMKM tidak pernah mencatat pendapatan yang diperoleh mengenai jumlah awal barang masuk, barang yang dijual serta jumlah penghasilan. Dari hasil tanya jawab yang dilakukan dengan pelaku UMKM, ternyata pelaku UMKM belum memiliki laporan keuangan sederhana dimana laporan keuangan sangat penting dalam menentukan laba maupun rugi. Kesulitan yang dihadapi pelaku UMKM adalah kurangnya pemahaman dan pengetahuan mengenai penyusunan laporan keuangan sederhana. Metode yang dilakukan dengan cara tanya jawab, sosialisasi, pendampingan dalam membuat laporan keuangan. Peserta yang mengikuti pelatihan merupakan pelaku UMKM yang belum memiliki laporan keuangan sederhana. Pelatihan ini dilakukan dengan cara manual menggunakan buku bergaris, untuk memudahkan pelaku UMKM yang latar belakang merupakan ibu rumah tangga. Pendampingan ini dilakukan dengan cara mengunjungi langsung pelaku UMKM. Pelaku UMKM terlihat sangat antusias dan bersemangat mempelajari mengenai cara menyusun laporan keuangan sederhana. Dengan adanya pelatihan peserta menjadi lebih paham menyusun laporan keuangan sederhana dan dapat mengetahui berapa jumlah laba maupun rugi yang diperoleh.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, Penyusunan, Pengabdian masyarakat

Abstrak

Training and assistance in preparing financial reports aims to increase knowledge in preparing financial reports regarding profits and losses obtained because MSME actors never record the income earned regarding the initial amount of incoming goods, goods sold and the amount of income. From the results of questions and answers conducted with MSME actors, it turns out that MSME actors do not yet have simple financial reports where financial reports are very important in determining profits and losses. The difficulty faced by SMEs is the lack of understanding and knowledge regarding the preparation of simple financial reports. The methods carried out by way of question and answer, outreach, assistance in making financial reports. Participants who took part in the training were MSME actors who did not yet have simple financial reports. This training is carried out manually using a lined book, to make it easier for MSME actors whose backgrounds are housewives. This assistance is carried out by visiting MSME actors directly. MSME actors look very enthusiastic and eager to learn about how to prepare simple financial reports. With the training, participants become more familiar with compiling simple financial reports and are able to find out how much profit or loss they have earned.

Keywords: Community Service, Compilation, Financial Statements

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan secara sederhana merupakan suatu informasi mengenai aktivitas keuangan pada perusahaan yang dapat digunakan untuk melihat dan menilai suatu kondisi perusahaan serta menilai kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu (Mutiah, 2019). Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode pelaporan dan dibuat untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya oleh pihak pemilik perusahaan (Syaiful Bahri, 2020). Laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (Standar Akuntansi Keuangan atau SAK, 2022). Laporan keuangan merupakan suatu dokumen yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan dalam periode tertentu (Raymond Budiman, 2020: 3). Laporan keuangan adalah catatan informasi

keuangan dari suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi dan keberadaan laporan keuangan dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan khususnya dalam bidang keuangan (Davidson, 2020:4). Laporan keuangan merupakan bahasa bisnis, di dalam laporan keuangan berisi informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak pengguna. Dengan memahami laporan keuangan suatu perusahaan, maka berbagai pihak yang berkepentingan dapat melihat kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan (Werner R. Murhadi, 2019: 1). Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2019: 7).

Menyusun laporan keuangan merupakan hal yang penting dilakukan oleh pelaku usaha baik usaha kecil maupun besar. Karena Laporan keuangan akan membantu dalam mengembangkan bisnis dengan menarik investor untuk berinvestasi serta mengetahui pemasukan serta pengeluaran yang dilakukan dalam bisnis. Tetapi dalam kenyataannya masih banyak pelaku usaha kecil belum memiliki laporan keuangan sederhana. Mereka menganggap bahwa membuat laporan keuangan sederhana akan memakan waktu dan sulit dimengerti. Padahal menyusun laporan sederhana hanya mencatat pengeluaran dan pemasukan. Pengeluaran sendiri terdiri dari biaya pembelian barang usaha serta biaya yang berkaitan dengan usaha. Untuk pemasukan terdiri dari hasil penjualan, jasa serta uang yang masuk dalam berupa piutang. Laporan keuangan harus dikerjakan setiap hari untuk mempermudah dalam menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan akan rekap diakhir bulan untuk mengecek keuntungan maupun kerugian yang diperoleh.

UMKM adalah singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Walaupun terkesan kecil, UMKM merupakan salah satu usaha yang membantu perekonomian Negara serta memiliki peran yang besar di bidang industri. UMKM adalah sebuah kegiatan ekonomi rakyat yang memiliki harta kekayaan bersih maksimal sebesar Rp200 juta, dimana tanah serta bangunan tempat usaha tidak termasuk dalam hitungan (M. Kwartono). Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini (Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2008).

Pelaku UMKM Warung Kelontong ini adalah Ibu Parmi, dimana usaha ini sudah dijalankan sekitar tahun 2010. Alamat toko kelontong ini di Dusun Kuncen, Tegaltirto, Berbah, Sleman. Ibu Parmi menjual berbagai macam kebutuhan sehari-hari berupa beras, gula, minyak, bumbu dapur dan kebutuhan rumah tangga lainnya. Dalam memasarkan produknya Ibu Parmi tidak menggunakan media apapun, akan tetapi masyarakat sudah banyak mengenal warung kelontong milih Ibu Parmi. Untuk lokasi usaha Ibu Parmi sebenarnya tidak strategis, tetapi usaha tersebut banyak diminati konsumen. Dalam pengelolaan keuangan Ibu Parmi belum mengetahui rugi laba yang diperolehnya.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan pelaku UMKM, Ibu Parmi tidak mengetahui pasti jumlah laba maupun rugi yang diperoleh serta kurangnya pengetahuan untuk menyusun laporan keuangan sederhana. Berdasarkan hal tersebut, hal yang perlu dilakukan adalah dengan mengadakan bimbingan untuk pelaku usaha mengenai laporan keuangan sederhana. Pelatihan dilakukan dengan manual untuk mempermudah dalam menyusun laporan keuangan sederhana. Tujuan dengan adanya bimbingan agar pelaku usaha bisa menentukan laba maupun rugi yang diperoleh serta memisahkan uang pribadi dengan uang penghasilan dan dapat mengembangkan usaha lebih besar lagi.

UMKM sebenarnya merupakan usaha yang dapat membantu berkembangnya perekonomian masyarakat. Di sekitar Kelurahan Tegeltirto sudah banyak masyarakat yang membuka usaha UMKM. Beberapa UMKM sudah ada yang menerapkan laporan keuangan sederhana, akan tetapi masih ada dari mereka yang belum menerapkan pembukuan atau laporan sederhana untuk mencatat pengeluaran dan pemasukan yang dilakukan. Banyak dari mereka menyusun laporan keuangan sederhana hanya membuang waktu, susah untuk dimengerti dan tidak penting dengan adanya laporan keuangan sederhana. Sehingga usaha yang dijalankan mereka tidak mengalami perkembangan. Karena mereka tidak tahu berapa keuntungan serta kerugian yang diperoleh selama usaha tersebut dijalankan. Dengan demikian pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk membantu pelaku UMKM mengenal bagaimana laporan keuangan yang sederhana dan mudah dipraktikkan dalam transaksi setiap harinya. Selain itu, akan memberikan pengetahuan serta ketrampilan menyusun laporan keuangan sederhana untuk mengembangkan usaha lebih maju.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di daerah tempat tinggal peneliti yaitu sekitar Dusun Kuncen, Tegeltirto, Berbah, Sleman. Kegiatan ini dilakukan langsung berkunjung ke tempat pelaku UMKM.

Metode pelaksanaan dan tahapan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu:

a. Sosialisasi

Tanya jawab dilakukan untuk mengetahui bagaimana kendala-kendala yang dihadapi pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya serta melihat perkembangan UMKM selama usaha tersebut berjalan.

b. Pelatihan

Pelatihan dilakukan untuk memberikan informasi berkaitan dengan laporan keuangan sederhana yang memudahkan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan. Pelatihan dilakukan dengan memberikan materi dasar pembukuan yang sederhana, Pembukuan tersebut dilakukan dengan cara manual yaitu dengan menulis pada lembar kertas bergaris agar memudahkan pelaku UMKM dalam menyusun laporan, diketahui kendala pelaku UMKM kurang bisa menggunakan media elektronik seperti Komputer.

c. Pratik dan Pendampingan

Langkah terakhir, yaitu dengan cara praktik dan mendamping pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan. Praktik dan Pendampingan dilakukan secara berkala untuk mengetahui kemajuan pelaku UMKM terkait penyusunan laporan. Dalam pendampingan penyusunan laporan tentu bertahan dengan mencatat penjualan serta pengeluaran setiap harinya.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan kurun waktu 1 bulan, mulai tanggal 1 Maret 2023 sampai 31 Maret 2023. Pelatihan dan Pendampingan ini diharapkan pelaku UMKM mendapatkan tambahan pengetahuan serta ketrampilan mengenai laporan keuangan sederhana yang mudah dilakukan serta bermanfaat bagi pelaku UMKM.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di Dusun Kuncen, Tegeltirto, Berbah, Sleman yang berupa usaha Warung Kelontong Ibu Parmi. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dari tanggal 1 Maret 2023 sampai dengan 31 Maret 2023. Peserta pelatihan dan pendampingan adalah pelaku usaha Warung Kelontong Ibu Parmi. Pengabdian masyarakat ini berfokus pada Warung Kelontong Ibu Parmi karena beberapa UMKM sudah menerapkan penyusunan laporan keuangan sederhana. Pemberi materi adalah Wulan Intan Ihatal Janah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini terbagi menjadi tiga tahap. Tahap sosialisasi, pelatihan serta praktik dan pendampingan. Ketiga tahapan tersebut dilaksanakan dengan cara tatap muka. Untuk tahapan pendampingan dilaksanakan dengan cara fleksibel selama kurang lebih satu bulan. Pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan sehingga dapat memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha serta dapat mengetahui perkembangan usahanya dari bulan ke bulan melalui laporan keuangan sederhana.

Pengabdian masyarakat memiliki target yaitu pelaku UMKM dapat menyusun laporan keuangan sederhana dengan baik dan mudah dimengerti serta dapat bermanfaat demi kemajuan usaha pelaku UMKM. Dengan adanya laporan keuangan sederhana tentu akan mempermudah pelaku UMKM dalam menentukan laba dan rugi serta dapat digunakan untuk memperoleh mitra kerja. Selain itu, dengan adanya laporan keuangan mempermudah dalam mengontrol biaya dan mudah berkembang.

Dalam sesi sosialisasi dengan pelaku usaha terkait dengan laba rugi, Ibu Win pemilik warung sayur matang dapat memberikan informasi terkait dengan laba rugi yang diperolehnya sedangkan Ibu Parmi pemilik warung kelontong tidak mengetahui berapa laba rugi yang diperoleh selama usaha tersebut berjalan. Ketika ditanya mengenai laporan keuangan beliau juga tidak mencatat penjualan serta pembelian barang-barang usahanya meliputi pembelian produk yang akan dijual, biaya operasional dan penjualan dari warung kelontong tersebut. Beliau beranggapan dengan menyusun laporan keuangan akan susah dan merepotkan. Dengan tidak adanya pemahaman atau pengetahuan tentang bagaimana menyusun laporan keuangan sederhana tentu pelaku usaha tidak akan mengetahui keuntungan serta kerugian yang diperoleh dan tidak dapat memisahkan uang pribadi dengan uang usaha. Dengan demikian, pelatihan dan pembimbingan dalam menyusun laporan sederhana diperlukan bagi Ibu Parmi selaku pemilik Warung Kelontong.

Pelatihan dilakukan untuk memberikan pengetahuan seberapa penting laporan keuangan sederhana bagi pelaku UMKM. Dengan adanya pemahaman pentingnya laporan keuangan sederhana tentu akan memberikan kesadaran bagi pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan sederhana. Pelatihan dilakukan dengan memberikan materi yang mudah dipahami oleh pelaku UMKM. Dalam pelatihan pelaku UMKM terlihat sangat antusias serta menjadi lebih paham akan pentingnya laporan keuangan sederhana. Dalam melakukan pelatihan pemateri juga memberikan pelatihan menyusun laporan keuangan sederhana dengan dilakukan secara manual. Cara ini dilakukan karena pelaku UMKM kurang mampu mengoperasikan komputer maupun sistem excel. Hal tersebut dilakukan pelaku usaha pelaku ibu rumah tangga dengan keterbatasan pendidikan. Dengan adanya pelatihan pelaku usaha pelaku ibu rumah tangga dengan keterbatasan pendidikan.



Gambar 1. Tanya Jawab dan Sosialisasi dengan pelaku UMKM

Dalam memberikan pelatihan, peneliti berusaha memberikan materi yang mudah dimengerti serta tidak membuat tegang dan serius. Pada awalnya beliau masih bingung dan belum mengerti. Tetapi setelah dijelaskan terperinci dan secara singkat beliau mulai mengerti dan pelaku UMKM terlihat antusias dan memperhatikan dengan cermat. Beliau juga terlihat

bersemangat dalam mempelajari penyusunan laporan keuangan. Dalam pelatihan ini dijelaskan apa itu debit serta kredit. Debit digunakan untuk uang masuk, sehingga setiap transaksi yang masuk dicatat dalam kolom debit sedangkan kredit digunakan dalam mencatat uang keluar. Dengan adanya laporan sederhana ini tentu dapat digunakan untuk membandingkan pendapatan bulan sebelum dan bulan tersebut. Dengan adanya pelatihan ini tentu akan membuat pelaku usaha berkembang. Dengan begitu, pelaku usaha dapat berkembang dengan bisa mengajukan pinjaman ke Bank. Karena dengan adanya laporan tersebut dapat mempermudah dalam pengajuan pinjaman.



Gambar 2. Pemberian materi dan praktek dalam membuat laporan

Dalam tahap praktik dan pendampingan ini dilakukan praktik dalam menyusun laporan keuangan sederhana dengan menggunakan jumlah kolom 5 yang terdiri dari tanggal, keterangan, kas masuk, kas keluar dan saldo. Dalam penyusunan ini, didampingi dalam satu bulan untuk melihat progress yang dilakukan. Dalam penyusunannya laporan keuangan ini tentu akan mempermudah melihat pengeluaran serta pemasukan yang dilakukan dalam satu bulan. Dalam tahap terakhir ini dilakukan dengan cara fleksibel kurang lebih satu bulan.

A photograph of a handwritten financial statement titled 'Laporan Keuangan Sederhana Periode Maret 2024'. The table has five columns: Tanggal, Keterangan, Kas Masuk, Kas Keluar, and Saldo. It contains 31 rows of data, with the final row showing a total balance of Rp 1.004.000. The handwriting is in black ink on lined paper.

Tanggal	Keterangan	Kas Masuk	Kas Keluar	Saldo
01 Maret	Pengajuan Simpanan	Rp 1.000.000		Rp 1.000.000
02 Maret	Pengajuan Simpanan	Rp 1.000.000		Rp 2.000.000
03 Maret	Pengajuan Simpanan	Rp 1.000.000		Rp 3.000.000
04 Maret	Pengajuan Simpanan	Rp 1.000.000		Rp 4.000.000
05 Maret	Pengajuan Simpanan	Rp 1.000.000		Rp 5.000.000
06 Maret	Pembelian barang dagang		Rp 1.000.000	Rp 4.000.000
07 Maret	Pengajuan Simpanan	Rp 1.000.000		Rp 5.000.000
08 Maret	Pengajuan Simpanan	Rp 1.000.000		Rp 6.000.000
09 Maret	Pengajuan Simpanan	Rp 1.000.000		Rp 7.000.000
10 Maret	Pengajuan Simpanan	Rp 1.000.000		Rp 8.000.000
11 Maret	Pengajuan Simpanan	Rp 1.000.000		Rp 9.000.000
12 Maret	Pengajuan Simpanan	Rp 1.000.000		Rp 10.000.000
13 Maret	Pengajuan Simpanan	Rp 1.000.000		Rp 11.000.000
14 Maret	Pengajuan Simpanan	Rp 1.000.000		Rp 12.000.000
15 Maret	Pembelian barang dagang		Rp 1.000.000	Rp 11.000.000
16 Maret	Pengajuan Simpanan	Rp 1.000.000		Rp 12.000.000
17 Maret	Pengajuan Simpanan	Rp 1.000.000		Rp 13.000.000
18 Maret	Pengajuan Simpanan	Rp 1.000.000		Rp 14.000.000
19 Maret	Pengajuan Simpanan	Rp 1.000.000		Rp 15.000.000
20 Maret	Pengajuan Simpanan	Rp 1.000.000		Rp 16.000.000
21 Maret	Pengajuan Simpanan	Rp 1.000.000		Rp 17.000.000
22 Maret	Pengajuan Simpanan	Rp 1.000.000		Rp 18.000.000
23 Maret	Pengajuan Simpanan	Rp 1.000.000		Rp 19.000.000
24 Maret	Pengajuan Simpanan	Rp 1.000.000		Rp 20.000.000
25 Maret	Pengajuan Simpanan	Rp 1.000.000		Rp 21.000.000
26 Maret	Pengajuan Simpanan	Rp 1.000.000		Rp 22.000.000
27 Maret	Pengajuan Simpanan	Rp 1.000.000		Rp 23.000.000
28 Maret	Pengajuan Simpanan	Rp 1.000.000		Rp 24.000.000
29 Maret	Pengajuan Simpanan	Rp 1.000.000		Rp 25.000.000
30 Maret	Pengajuan Simpanan	Rp 1.000.000		Rp 26.000.000
31 Maret	Pengajuan Simpanan	Rp 1.000.000		Rp 27.000.000

Gambar 3. Hasil praktik membuat laporan keuangan sederhana

Manfaat dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu pelaku usaha dapat mengelola laporan keuangan dengan baik dan sistematis. Pelaku usaha akan lebih memperhatikan laba rugi dan tidak akan bingung lagi dalam memisahkan uang pribadi dengan uang usaha. Serta dengan adanya laporan keuangan sederhana dapat digunakan untuk mengambil keputusan serta pengembangan usaha yang meningkat pesat. Penerapan pembukuan sederhana ini juga dapat digunakan untuk mencapai tujuan dari pelaku usaha. Dengan begitu laporan yang teratur, baik, sistematis akan membawa pelaku usaha menjadi pelaku usaha yang berkembang dan maju.

Ringkasan dalam pengabdian masyarakat yang dilakukan di Warung Kelontong Ibu Parmi yang beralamat di Dusun Kuncen, Tegaltirto, Berbah, Sleman disajikan dalam

dokumentasi pada Gambar 1, Gambar 2 dan Gambar 3. Gambar 1 merupakan dokumentasi tanya jawab dengan pelaku UMKM, Gambar 2 pemberian materi dan praktik dalam menyusun laporan keuangan sederhana dan yang terakhir Gambar 3 merupakan dokumentasi mengenai hasil penyusunan laporan keuangan sederhana.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat pada pelaku UMKM Warung Kelontong di Dusun Kuncen, Tegaltirto, Berbah, Sleman ini mendapatkan respon yang baik dan positif. Dengan adanya pengabdian masyarakat, pelaku UMKM merasa terbantu dan mendapatkan pengetahuan serta ketrampilan dalam menyusun laporan keuangan sederhana. Pelaku UMKM yang pada awalnya enggan untuk menyusun laporan keuangan sederhana setelah adanya pelatihan dan pendampingan menyusun laporan keuangan menjadi antusias serta mau untuk membuat laporan keuangan sederhana. Dengan adanya laporan sederhana ini akan membantu pelaku UMKM menentukan laba rugi yang diperoleh. Selain itu, pelaku UMKM dapat memisahkan antara uang pribadi dengan uang usaha. Sehingga dengan adanya pengabdian masyarakat akan membantu pelaku UMKM untuk berkembang dan mewujudkan mimpi masa depan. Dengan adanya laporan keuangan sederhana, pelaku UMKM bisa digunakan untuk mengambil keputusan dengan membandingkan laporan keuangan bulan lalu dan bulan saat ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada

- a. Pelaku UMKM Warung Kelontong Ibu Parmi
- b. Dosen pembimbing kegiatan pengabdian masyarakat
- c. Semua pihak yang mendukung membantu terciptanya kegiatan ini

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, S.N., Marliana. T., Suwarno. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Berdasarkan SAK EMKM. *Jurnal Aplikasi Bisnis Kesatuan*, 1(2), 253-270.
- Efendi, Mas'ud.(2020). MODUL AKUNTANSI DAN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANAUNTUK UMKM.
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan (Cetakan Ke). Rajawali Pers.
- Kesuma, N., Nurullah, A., & Meirawati, E. (2020). Pendampingan Pencatatan dan Pembukuan Sederhana bagi Orang Pribadi sebagai Pelaku Usaha di Kelurahan Talang Jambe, Kota Palembang. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 1(2), 101–106.
- Prihadi, T. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Gramedia Pustaka Utama.
- Septiana, A. (2019). Analisis laporan keuangan konsep dasar dan deskripsi laporan keuangan (Vol. 96). Duta Media Publishing.
- Sukamulja, S. (2019). Analisis laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi.
- Suartini Sri, S. H. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Bogor: MITRA WACANA MEDIA
- Wati, Berti Lulu Astarina. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana Pada Kelompok Usaha Penyedia Jasa Laundry RW 01 Dusun Kronggahan Kelurahan Trihanggo Gamping Sleman. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(1), 57-62.
- Wiyanti, R., Darma, S. S., & Baharuddin, S. (2022). Sosialisasi Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana UMKM pada RM Sate Bebek dan Sop Bebek Hj. Siti Khas Cibeber - Cilegon. *JURNAL PADMA*, 02(01).